

Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Alokasi Dana Desa, Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)

Leny Putri Melati^{1*}, Setyaningsih Sri Utami²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Kota Surakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: lenyputrimelati@gmail.com

Diterima: 02-09-2025 | Disetujui: 10-09-2025 | Diterbitkan: 12-09-2025

ABSTRACT

This study was conducted in Cangkol Village, Mojolaban Subdistrict, Sukoharjo Regency, with the main objective of analysing the significance of the influence of various sources of funds and village enterprises on Village Original Income (PADes). This study used a quantitative approach relying on secondary data. The analysis methods applied included descriptive analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, T-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that Village Asset Management (PADes) had a significant effect on village revenue, proving the first hypothesis. However, Village Fund Allocation (ADD) and Village-Owned Enterprises (BUMDesa) partially did not show a significant effect, so the second and third hypotheses were not proven. Nevertheless, collectively, the three variables of Village Asset Management, Village Fund Allocation, and Village-Owned Enterprises together had a significant effect on Cangkol Village Expenditure, which strengthened the fourth hypothesis.

Keywords: Village asset management 1; village fund allocation 2; village-owned enterprises 3; village original income 4.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Cangkol, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, dengan tujuan utama untuk menganalisis signifikansi pengaruh berbagai sumber dana dan badan usaha desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder. Metode analisis yang diterapkan mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Aset Desa (PADes) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli desa, yang membuktikan hipotesis pertama. Namun, Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga hipotesis kedua dan ketiga tidak terbukti. Meskipun demikian, secara kolektif, ketiga variabel Pengelolaan Aset Desa, Alokasi Dana Desa, dan Badan Usaha Milik Desa secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Desa Cangkol, yang menguatkan hipotesis keempat.

Katakunci: Pengelolaan aset desa 1; alokasi dana desa 2; badan usaha milik desa 3; pendapatan asli desa 4.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Leny Putri Melati, & Setyaningsih Sri Utami. (2025). Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Alokasi Dana Desa, Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo). PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 765-780.
<https://doi.org/10.62710/tn0rr280>

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat yang mempunyai sekat-sekat dan berhak untuk mengatur dan mengatur jaringan urusan masyarakat sesuai dengan adat nenek moyang yang diagnosakan dan melalui Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia Zamrud (2021). Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas daerah yang berwenang untuk mengatur dan menata urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan pandangan maupun pendapat masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia. Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Desa diberikan kewenangan untuk mengelola tata pemerintahannya sendiri dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, pendapatan desa adalah semua penerimaan uang yang masuk ke rekening desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dikembalikan. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mendefinisikan Pendapatan Asli Desa (PADes) sebagai pendapatan yang berasal dari hak asal usul dan kewenangan lokal desa. Menurut Pasal 72 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, PADes bersumber dari hasil usaha, hasil aset, hasil swadaya, partisipasi, dan gotong royong serta sumber pendapatan lain yang sah. Di Desa Cangkol, aset desa yang menjadi sumber PADes antara lain tanah kas desa, pasar desa, gedung pertemuan, gedung badminton, lapangan, dan sewa ruko. Namun, sumber utama PADes di Desa Cangkol adalah dari pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengelolaan aset desa, khususnya lelang tanah kas desa.

Pengelolaan aset desa yang efektif dan alokasi dana desa yang bijaksana sangat krusial untuk memaksimalkan PADes. Dalam konteks ini, BUMDes berperan vital dalam mengoptimalkan sumber daya desa. Dengan pengelolaan yang terintegrasi antara PADes, aset desa, dan alokasi dana desa, kemandirian keuangan desa dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk dapat meningkatkan ekonomi desa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan pendapatan asli desa yaitu melalui pengelolaan aset yang dimiliki oleh desa. Menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya. Hal itu jika dipergunakan dengan sebaik mungkin dapat membantu dalam kesejahteraan masyarakat desa. Kekayaan aset desa menjadi sumber utama keuangan dalam meningkatkan pendapatan asli desa (Kurniyanta et al., 2018).

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota kepada desa sebagai bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). ADD juga didefinisikan sebagai dana yang disumbangkan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan memberdayakan masyarakat desa (Arifin, 2018). Besaran alokasi ini minimal 10% dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota, setelah dikurangi dana alokasi khusus.

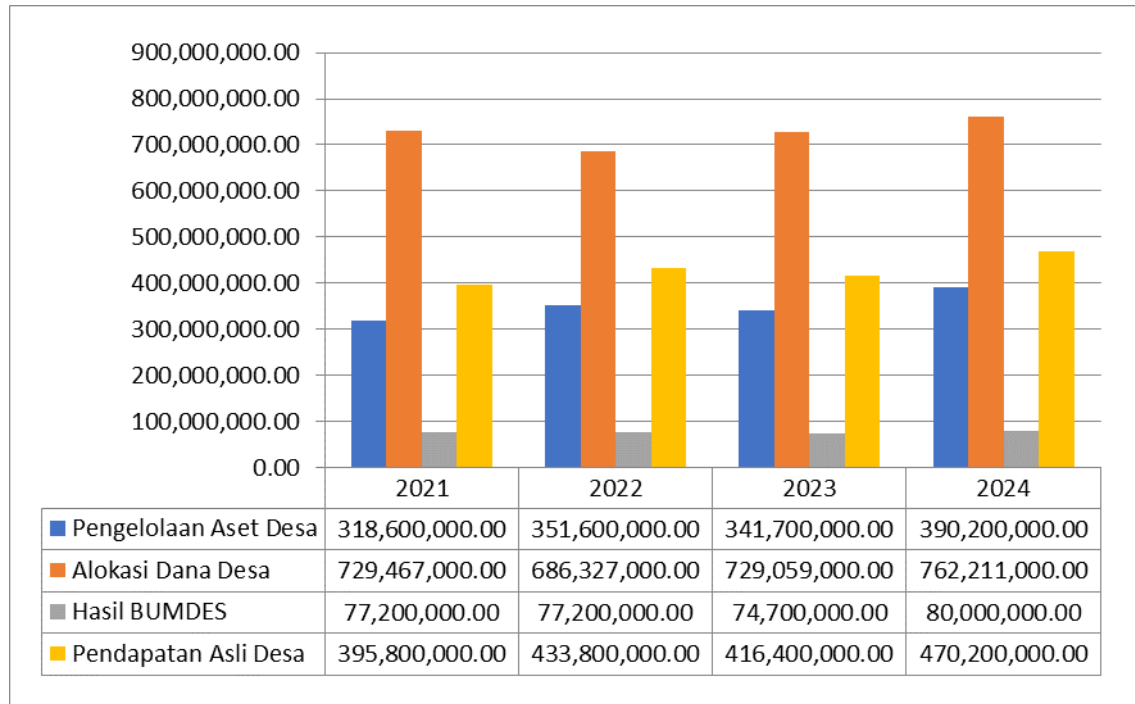
Di Desa Cangkol, Kabupaten Sukoharjo, ADD digunakan untuk berbagai keperluan pemerintahan dan masyarakat. Data menunjukkan realisasi ADD yang berfluktuasi: sebesar Rp 729.467.000 pada tahun

2021, menurun menjadi Rp 686.327.000 pada tahun 2022, lalu meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi Rp 729.059.000, dan mencapai Rp 762.000.000 pada tahun 2024. Penggunaan ADD ini mencakup penghasilan tetap (Siltap) bagi perangkat desa, tunjangan, BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan, serta honorarium untuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Petugas Pengelola Keuangan Desa (PPKD), dan RT/RW.

Pihak administrasi Desa Cangkol memandang ADD sebagai bagian integral dari anggaran desa yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, bukan hanya untuk pembangunan infrastruktur fisik jangka pendek. Pandangan ini menunjukkan bahwa ADD lebih dari sekadar sumber pendapatan bagi aparatur desa, melainkan sebagai alat untuk mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, ada perbedaan pandangan dalam literatur terkait pengaruh ADD terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Anggi Anggara (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ADD berpengaruh terhadap PADes. Namun, penelitian lain oleh Ambriani, Sunarni, dan Budiharta (2024) menemukan bahwa ADD tidak memiliki pengaruh langsung terhadap PADes.

Di Desa Cangkol, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah berdiri sejak tahun 2017, dan menjalankan 3 (tiga) unit usahanya Unit Perikanan, Unit Persewaan, dan Unit Perdagangan. Dalam hal ini pemerintah desa cangkol mengharapkan terbentuknya BUMDes ini bisa meningkatkan perekonomian di Desa Cangkol dan dapat dikelola secara optimal sumberdaya seperti sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya alam yang berorientasi mencari keuntungan dan pelayanan sosial. Syarat utama pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah perannya sebagai entitas ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha, serta memberikan kontribusi terhadap kas desa. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam aspek bisnis sosial, yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan interaksi, dan membangun solidaritas. Dengan mengelola sumber daya yang dimaksud, BUMDes tidak hanya diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi yang terpenting adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Salah satu contoh keberhasilan BUMDes Sinar Barokah Cangkol adalah partisipasinya dalam acara Indonesia Archipelago Exhibition (Archex) 2018 di Kuala Lumpur, Malaysia, di mana mereka memamerkan produk unggulannya, yaitu Batik, sebagai upaya untuk mempromosikan produk desa dan meningkatkan pendapatan asli desa. Handayani, Azhsaari, Fitriana (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Sedangkan penelitian Wahyudi, Purnamasari, Gumilar (2022) mengatakan bahwa BUMDes belum efektif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Anggaran pendapatan asli Desa Cangkol untuk periode 2021-2024 mencerminkan komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan menggandeng pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, Desa Cangkol mengalokasikan anggaran untuk beragam program pembangunan, termasuk peningkatan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran menjadi landasan utama, menjamin bahwa setiap investasi memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Melalui keberagaman sumber daya alam dan manusia yang dikelola secara berkelanjutan, Desa Cangkol bukan hanya menjadi contoh bagi desa-desa lain, tetapi juga menunjukkan potensinya dalam berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan inklusif, baik di tingkat lokal maupun nasional Adapun anggaran pendapatan asli yang ada di Desa Cangkol tahun 2021-2024 sebagaimana berikut



Gambar 1. Anggaran Pendapatan Asli Desa Cangkol tahun 2021-2024
(Sumber: Data APBDES Desa Cangkol, 2024)

Berdasarkan grafik yang disajikan, terdapat korelasi yang jelas antara pengelolaan aset desa dan pendapatan asli desa (PADes). Fenomena yang diamati adalah hubungan proporsional langsung: peningkatan dalam pengelolaan aset desa cenderung diikuti oleh peningkatan PADes, sementara penurunan dalam pengelolaan aset desa berkorelasi dengan penurunan PADes. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengukur secara kuantitatif seberapa besar pengaruh pengelolaan aset desa, alokasi dana desa, dan badan usaha milik desa terhadap pendapatan asli desa. Pembuktian ini esensial untuk memahami signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel terhadap PADes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cangkol, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, karena desa ini memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik serta potensi sumber daya alam dan aset yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Untuk menganalisis hal tersebut, penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan APBDES dan laporan arus kas Desa Cangkol periode 2021-2024. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Aset Desa (X1)	48	23226115	34719725	29210416.67	2850800.595
Alokasi Dana Desa (X2)	48	53415220	65449785	60563833.33	2674021.253
Badan Usaha Milik Desa (X3)	48	4375215	9372560	6439583.33	1183188.112
Pendapatan Asli Desa (Y)	48	29797277	42513189	35754166.67	3036470.492
Valid N (listwise)	48				

(Sumber: Data diolah, 2025)

Dalam penelitian yang menggunakan 48 data, analisis deskriptif terhadap variabel Pengelolaan Aset Desa menunjukkan bahwa variabel ini adalah inti dari aset desa. Menurut Nurdinawati (2020:29), pengelolaan aset desa mencakup serangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, penilaian, pembinaan, pengawasan, hingga pengendalian. Proses ini harus sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dan partisipasi aktif masyarakat, termasuk hasil gotong royong dan pendapatan asli desa lainnya.

Lebih lanjut, berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2016, aset desa didefinisikan sebagai barang milik desa yang bersumber dari kekayaan asli desa, dibeli dengan anggaran desa, atau diperoleh melalui cara sah lainnya. Pengelolaan aset yang efektif, transparan, dan akuntabel dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi desa, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 2. Besarnya Pendapatan Pengelolaan Aset Desa Cangkol
Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo**

Keterangan	Nilai (Rp)
Nilai Minimum	23.226.115
Nilai Maksimum	34.719.725
Nilai Rata - rata	29.210.416,67

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hal yang sangat baik, artinya pengelolaan aset yang baik dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, jika dikelola dengan baik dan benar maka dapat menghasilkan kas untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan dapat mensejahterakan masyarakat desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 3. Besarnya Pendapatan Alokasi Dana Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Keterangan	Nilai (Rp)
Nilai Minimum	53.415.220
Nilai Maksimum	65.449.785
Nilai Rata - rata	60.563.833,33

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa besarnya Alokasi Dana Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo meningkat hal ini menunjukkan hal yang sangat baik karena menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan asli desa melalui pengembangan usaha-usaha desa, pembangunan infrastuktur, peningkatan produktivitas, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Tabel 4. Besarnya Pendapatan Badan Usaha Milik Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Keterangan	Nilai (Rp)
Nilai Minimum	4.375.215
Nilai Maksimum	9.372.560
Nilai Rata - rata	6.439.583,33

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa besarnya pendapatan Badan Usaha Milik Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo masih relative kecil namun demikian menunjukkan terjadi peningkatan, namun demikian sangat perlu untuk ditingkatkan agar BUMDes semakin memiliki kemampuan dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan interaksi, dan membangun solidaritas melalui kegiatan yang dikelola secara aktif oleh BUMDes sehingga akan meningkatkan Pendapatan asli desa.

Tabel 5. Besarnya Pendapatan Asli Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Keterangan	Nilai (Rp)
Nilai Minimum	29.797.277

Nilai Maksimum	42.513.189
Nilai Rata - rata	35.754.166,67

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa Pendapatan Asli Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo semakin tinggi hal ini menunjukkan bahwa penerimaan Pendapatan Asli Desa semakin meningkat dan mencerminkan bahwa hasil usaha, hasil aset, swadaya, partisipasi dan gotong royong serta pendapatan asli desa lainnya mengalami peningkatan.

Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Dari hasil tabel dibawah dapat diketahui bahwa perhitungan pada uji normalitas besarnya p - value (signifikansi) dengan nilai $0,200 > 0,05$ sehingga menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2487451.41533196
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.077
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data diolah, 2025)

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	346840.73626
Cases < Test Value	24

Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	28
Z	.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466
a. Median	

(Sumber: Data diolah, 2025)

Hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,466 > 0,05 (tidak signifikan), hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	5776340.945	8907720.013			.648	.520	
Pengelolaan Aset Desa (X1)	.508	.135	.477	3.765	.000	.949	1.054
Alokasi Dana Desa (X2)	.217	.143	.191	1.511	.138	.956	1.046
Badan Usaha Milik Desa (X3)	.310	.318	.121	.976	.335	.992	1.008

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa (Y)

(Sumber: Data diolah, 2025)

Hasil menunjukan nilai tolerance variabel X1 (Pengelolaan Aset Desa) = 0,949 , variabel X2 (Alokasi Dana Desa) = 0,956 dan variabel X3 (Badan Usaha Milik Desa) = 0,992 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (Pengelolaan Aset Desa) = 1,054, variabel X2 (Alokasi Dana Desa) = 1,046 dan variabel X3 (Badan Usaha Milik Desa) = 1,008 < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1038234.729	4915545.182		-.211	.834
Pengelolaan Aset Desa (X1)	.003	.075	.007	.043	.966
Alokasi Dana Desa (X2)	.045	.079	.088	.573	.569
Badan Usaha Milik Desa (X3)	.038	.176	.033	.216	.830

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Data diolah, 2025)

Dari tabel diatas diketahui jika nilai p - value (sig) dari variabel menunjukan nilai signifikansi variabel X1 (Pengelolaan Aset Desa) = 0,966 variabel X2 (Alokasi Dana Desa) = 0,569 dan variabel X3

Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Alokasi Dana Desa, Badan Usaha Milik Desa Terhadap PAD
(Studi Kasus Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)
(Melati, et al.)

(Badan Usaha Milik Desa) = 0,830 > 0,05 (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Hasil dan Pembahasan Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5776340.945	8907720.013		.648	.520
Pengelolaan Aset Desa (X1)	.508	.135	.477	3.765	.000
Alokasi Dana Desa (X2)	.217	.143	.191	1.511	.138
Badan Usaha Milik Desa (X3)	.310	.318	.121	.976	.335

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa (Y)

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan persamaan regresi yang diberikan ($Y = 5.776.340,945 + 0,508X_1 + 0,217X_2 + 0,310X_3 + e$), berikut adalah interpretasi akademis dari setiap komponen.

1. Koefisien Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 5.776.340,945 menunjukkan bahwa apabila nilai semua variabel independen—Pengelolaan Aset Desa (X1), Alokasi Dana Desa (X2), dan Badan Usaha Milik Desa (X3)—adalah nol, maka Pendapatan Asli Desa (PADes) (Y) diperkirakan sebesar Rp 5.776.340,945. Nilai ini merupakan PADes dasar yang ada meskipun tidak ada kontribusi dari ketiga variabel tersebut.

2. Koefisien Pengelolaan Aset Desa (b1)

Koefisien b1 sebesar 0,508 menunjukkan bahwa Pengelolaan Aset Desa memiliki pengaruh positif terhadap PADes. Artinya, setiap kenaikan sebesar Rp 1,- dalam Pengelolaan Aset Desa akan berkontribusi pada peningkatan PADes sebesar Rp 0,508, dengan asumsi bahwa Alokasi Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa berada pada kondisi konstan.

3. Koefisien Alokasi Dana Desa (b2)

Nilai koefisien b2 sebesar 0,217 mengindikasikan bahwa Alokasi Dana Desa juga memiliki pengaruh positif terhadap PADes. Secara spesifik, setiap kenaikan sebesar Rp 1,- dalam Alokasi Dana Desa akan menyebabkan peningkatan PADes sebesar Rp 0,217, dengan asumsi bahwa Pengelolaan Aset Desa dan Badan Usaha Milik Desa tidak berubah.

4. Koefisien Badan Usaha Milik Desa (b3)

Koefisien b3 sebesar 0,310 menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa memiliki pengaruh positif terhadap PADes. Dengan demikian, setiap kenaikan sebesar Rp 1,- yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Desa akan meningkatkan PADes sebesar Rp 0,310, dengan asumsi Pengelolaan Aset Desa dan Alokasi Dana Desa tidak mengalami perubahan.

Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Alokasi Dana Desa, Badan Usaha Milik Desa Terhadap PAD
(Studi Kasus Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)
(Melati, et al.)

Tabel 11. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5776340.945	8907720.013		.648	.520
Pengelolaan Aset Desa (X1)	.508	.135	.477	3.765	.000
Alokasi Dana Desa (X2)	.217	.143	.191	1.511	.138
Badan Usaha Milik Desa (X3)	.310	.318	.121	.976	.335
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa (Y)					
(Sumber: Data diolah, 2025)					

Berdasarkan hasil uji-t, diketahui bahwa Pengelolaan Aset Desa (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Hal ini terbukti dari nilai p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, Alokasi Dana Desa (X2) dan Badan Usaha Milik Desa (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value masing-masing sebesar 0,138 dan 0,335, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima untuk kedua variabel ini.

Tabel 12. Uji F (Ketepatan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142538709874386.120	3	47512903291462.040	7.189	.000 ^b
	Residual	290808483550936.600	44	6609283717066.741		
	Total	433347193425322.750	47			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Badan Usaha Milik Desa (X3), Alokasi Dana Desa (X2), Pengelolaan Aset Desa (X1)

(Sumber: Data diolah, 2025)

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 7,189 dengan nilai signifikansi (p value) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat dalam memprediksi pengaruh variabel bebas X1 (Pengelolaan Aset Desa), variabel X2 (Alokasi Dana Desa) dan variabel X3 (Badan Usaha Milik Desa) terhadap Y (Pendapatan Asli Desa).

Hasil dan Pembahasan Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

*Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Alokasi Dana Desa, Badan Usaha Milik Desa Terhadap PAD
(Studi Kasus Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)
(Melati, et al.)*

1	.574 ^a	.329	.283	2570852.722
a. Predictors: (Constant), Badan Usaha Milik Desa (X3), Alokasi Dana Desa (X2), Pengelolaan Aset Desa (X1)				
(Sumber: Data diolah, 2025)				

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) untuk model ini adalah sebesar 0,283. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (Pengelolaan Aset Desa), variabel X2 (Alokasi Dana Desa) dan variabel X3 (Badan Usaha Milik Desa) terhadap Y (Pendapatan Asli Desa) sebesar 28,3 %. Sisanya (100% - 28,3 %) = 71,7 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya pemberdayaan masyarakat, pengelolaan infrastuktur dan kebijakan pemerintah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa

Hasil menunjukkan bahwa Pengelolaan Aset Desa ber p -value (sig) dari variabel X1 (Pengelolaan Aset Desa) = $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis yang menyatakan Pengelolaan Aset Desa berpengaruh signifikan terhadap PAD terbukti kebenarannya. Hasil koefisien regresi variabel Pengelolaan Aset Desa bertanda positif berarti apabila Variabel Pengelolaan Aset Desa meningkat maka Pendapatan Asli Desa juga akan meningkat sebaliknya jika Pengelolaan Aset Desa menurun maka Pendapatan Asli Desa juga menurun. Menurut Pemendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Daerah adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Pengelolaan aset yang baik harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, jika dikelola dengan baik dan benar maka dapat menghasilkan kas untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan dapat mensejahterakan masyarakat desa.

Pengelolaan Aset Desa berpengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Hal ini menunjukkan pengelolaan aset yang baik dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai aturan yang berlaku, jika dikelola dengan baik dan benar maka dapat menghasilkan kas untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan dapat mensejahterakan masyarakat Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini, Utami (2024) yang menyatakan bahwa X1 (Pengelolaan Aset Desa) berpengaruh signifikan terhadap Y (Pendapatan Asli Desa).

Alokasi Dana Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa

Hasil menunjukan bahwa Alokasi Dana Desa ber p -value (signifikansi) = $0,138 > 0,05$ maka H₀ diterima artinya Alokasi Dana Desa berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (Pendapatan Asli Desa). Alokasi Dana Desa menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 merupakan pengalokasian dana desa yang didapat dari pemerintah kabupaten/kota sebagai salah satu progam dalam APBD. Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Cangkol memiliki nilai yang cukup besar, namun pemanfaatannya belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor krusial, antara lain: Keterbatasan kapasitas dan minimnya inovasi dari pemerintah desa dalam merancang program-program yang bersifat produktif dan berorientasi jangka panjang; Fokus penggunaan

dana yang cenderung bersifat konsumtif, seperti untuk kegiatan operasional rutin, pembayaran gaji perangkat desa, penyelenggaraan pemerintahan, dan pembangunan fisik yang tidak produktif secara ekonomi; Kurangnya evaluasi dan akuntabilitas terhadap efektivitas penggunaan dana, sehingga sulit untuk mengukur sejauh mana ADD benar-benar berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa.

Sebagai contoh nyata, di Desa Cangkol, sebagian besar ADD digunakan untuk pembiayaan kegiatan rutin dan pembangunan fisik sederhana. Tidak banyak dialokasikan untuk kegiatan yang berpotensi menghasilkan PADes, seperti pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemberdayaan ekonomi masyarakat, atau pengelolaan aset desa secara produktif. Oleh karena itu, penting bagi Pemerintah Desa Cangkol untuk melakukan kajian mendalam, evaluasi berkala, serta merumuskan inovasi-inovasi strategis dalam pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Langkah ini bertujuan agar ADD tidak sekadar menjadi dana konsumsi, melainkan menjadi instrumen pengungkit dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan PADes secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambriani, Sunarni, Budiharta (2024) yang menyatakan bahwa X2 (Alokasi Dana Desa) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Y (Pendapatan Asli Desa) Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terbukti kebenarannya.

Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa

Hasil menunjukkan bahwa ρ -value (signifikansi) = 0,335 > 0,05 maka H_0 diterima artinya X3 Badan Usaha Milik Desa berpengaruh tidak signifikan terhadap Y Pendapatan Asli Desa. Badan usaha milik desa adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintahan desa dan juga masyarakat desa setempat dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut (Nugroho & Suprpto, 2021: 15).

BUMDes bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Syarat utama pelaksanaan BUMDes adalah eksplisit menyebutkan peran BUMDes sebagai entitas ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMDes, serta memberikan kontribusi terhadap kas desa atau PADes. Peran BUMDes juga mencakup aspek bisnis sosial, yang dapat dinilai dari kemampuan BUMDes dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan interaksi, dan membangun solidaritas melalui kegiatan yang dikelola secara aktif oleh BUMDes. Pendapatan BUMDes Cangkol dari tahun ke tahun cenderung relatif kecil dan belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Kurangnya Inovasi dalam Pengembangan Unit Usaha, BUMDes Cangkol belum mampu menciptakan model usaha yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan atau potensi lokal. Unit usaha yang ada berjalan stagnan dan tidak mengalami perluasan yang berarti, sehingga pendapatan yang dihasilkan tetap rendah. Terbatasnya Kapasitas dan Manajerial Sumber Daya Manusia (SDM) : pengelolaan BUMDes masih dilakukan oleh SDM yang belum memiliki kemampuan manajerial dan kewirausahaan yang memadai. Hal ini menyebabkan unit usaha yang dijalankan tidak efisien, kurang kompetitif, dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan pasar; Kurangnya Keberanian Menanamkan Modal dari Alokasi Dana Desa : Pemerintah Desa Cangkol masih ragu untuk memanfaatkan sebagian Alokasi Dana Desa sebagai modal investasi untuk menciptakan unit usaha baru yang berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Akibatnya, peluang usaha yang seharusnya bisa dikembangkan tidak dimanfaatkan secara optimal; Ketergantungan yang Tinggi terhadap Dana Transfer Pemerintah : pembangunan desa masih sangat bergantung pada Dana Desa dan

Alokasi Dana Desa. Ketergantungan ini melemahkan semangat kemandirian ekonomi desa, termasuk dalam mendorong BUMDes agar menjadi pilar utama ekonomi lokal dan sumber PADes yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kinerja dan pendapatan BUMDes Cangkol, dibutuhkan transformasi dalam pengelolaan usaha desa. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas SDM, penguatan tata kelola, keberanian dalam berinovasi dan mengambil risiko usaha, serta perubahan paradigma dari sekadar pengelola dana menjadi pelaku usaha yang mandiri dan profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi, Purnamasari, Gumilar (2022) yang menyatakan bahwa X3 (Badan Usaha Milik Desa) tidak berpengaruh terhadap Y (Pendapatan Asli Desa) Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah diperoleh dan pembahasannya, maka kesimpulan mengenai penelitian dengan judul Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Alokasi Dana Desa, Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Studi Kasus Pada Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Aset Desa berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
2. Alokasi Dana Desa (ADD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Aset Desa , Optimalisasi Pemanfaatan BUMDes dan Kinerja Pemerintah Desa Terhadap PADes Desa Wonorejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 510–523.
- Ambarriani, R., Sunarni, S., & Budiharta, A. (2024). *Alokasi Dana Desa pada Badan Usaha Milik Desa, Pengelolaan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Desa*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Anggara, A. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(3), 377–387. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i3.200>
- Apriyani Rika. (2018, April). BUMDes Cangkol Sukoharjo Kenalkan Produk Lokal di Indonesia Archipelago Exhibition di Malaysia. *Tribunsolo.com*. <https://solo.tribunnews.com/2018/04/04/bumdes-cangkol-dari-sukoharjo-kenalkan-produk-lokal-di-indonesia-archipelago-exhibition-di-malaysia>
- Arifin, M. Z. (2018). *Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirih Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan*. *Jurnal Thengkyang*, 20(20), 1–21.
- Avrida, Triana Diah, & Praptitorini, Mirna Dyah. (2024). *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes): Studi Kasus di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, Indonesia.

- Bafa, H., Erawati, T., & Priwastiwi, A. (2021). Pengaruh badan usaha milik desa (BUMDES) dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa di Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Badan Usaha Milik Desa, Pengelolaan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.521>
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri RI.
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15634>
- Dicky Dwi Wahyudi, Hanny Purnamasari, & Gun Gun Gumilar. (2022). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Tirtasari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang). *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 145–154. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2600>
- Dispmmd.bulelengkab.go.id. (2018, 15 Februari). Alokasi Dana Desa Dan Isu - Isu Yang Menyertainya. Diakses pada 15 Februari 2018, dari <https://dispmmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-itu-alokasi-dana-desa-dan-isu-isu-yang-menysertainya-66>
- Handayani, E. S., Azhsaari, I. P., & Fitriana, N. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 452. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i1.2487>
- Hannanatus Zakiyah, Enza Resdiana.(2025, Februari). Pengaruh Bumdes Terhadap Peningkatan Asli Desa 2023 (Studi Bumdes Pelangi Nusantara Di Desa Lobuk). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*. 9(1).
- Harjito, D. A., & Martono, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI..
- Kurniyanta, A., Roziq, A., & Sularso, R. A. (2018). Optimalisasi Aset Idle Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Kpknl Jember) Aan Kurniyanta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 12, No. 1 Januari 2018 Hal. 131 - 144*, 12(1), 131–144. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/download/7610/5409>
- Menteri Dalam Negeri. (2013). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia*. 1–4. Retrieved from <https://www.kemendagri.go.id/>
- Mulyani, S. R. (2021). Metodologi penelitian. file:///C:/Users/LENOVO/Documents/kumpulan jurnal/kumpulan jurnal baru/jurnal leny/337809-metodologi-penelitian-34df25d8.pdf
- Nugroho, R., & Suprpto, F. an. (2021). BADAN USAHA MILIK DESA. https://www.google.co.id/books/edition/Badan_Usaha_Milik_Desa_Bagian_2_Pendiria/4U4tEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=badan+usaha+milik+desa&printsec=frontcover

- Nurdinawati, S. (2020). *Pengelolaan Aset Desa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pacady, F., Sholahuddin, A., & Prianto, B. (2020). *Implementasi kebijakan pengelolaan aset desa pada pasar Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 5(2), 165–178.
- Pamungkas, L. T., Widiyahseno, B., Pemerintahan, P. I., Ponorogo, U. M., Pemerintahan, P. I., Ponorogo, U. M., ... Ponorogo, U. M. (2022). Desa (Pad) Di Desa Ngebel , Kecamatan Ngebel , Kabupaten. Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- PERATURAN BUPATI MALANG NOMOR 21 TAHUN 2015, Pub. L. No. 21 (2015).
- PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 39 TAHUN 2010, Pub. L. No. 39, 1 (2010). <https://www.kemendagri.go.id/>
- Pokhrel, S. (2024). The Influence Of Village-Owned Businesses (Bumdes), The Professionalism In Village Asset Management, And The Optimization Of Village Asset Operation On The Village Original Income (Pades) (Case (1), 37–48. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4519>
- Rahayu, S. (2023). *The Influence of Village Owned Enterprises (BUMDes), Village Funds, and The Professionalism of Village Asset Management on Village Original Income (Study on Village in Rembang District in 2022)*. (2016), 4348–4358. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220716>
- Risnawati, Dewi. (2017). *Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Krayan Bahagia, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser*. *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 199–212. ISSN 2477-2458
- Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekretariat Website JDIH BPK. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa. *Database Peraturan*, (0865), 02 Februari 2021. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supadmi, N. L., & Suputra, I. D. G. D. (2022). The Effect of Optimizing Village Owned Business Entities, Village Assets Management, And Village Government Managerial Performance on Increasing Village Original Income. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 67–89. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.011>
- Susty Ambarriani, A., Wiwik Sunarni, C., & Budiharta, P. (2024). Alokasi Dana Desa
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91–101. <https://doi.org/10.46367/igtishaduna.v9i1.219>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2019). *Financial Management and Policy* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Wicaksono, Eko. (April, 2018). “Kisah Perjalanan Kerabat Sultan Agung Jadi Asale Desa Cangkol” Solopos, [Kisah Perjalanan Kerabat Sultan Agung Jadi Asale Desa Cangkol - Espos.id | Espos Indonesia dari Solo untuk Indonesia](https://www.espos.id/berita/kisah-perjalanan-kerabat-sultan-agung-jadi-asale-desha-cangkol-1234567890).
- Zamrud,(2021). *Analisis Desa dan Masyarakat Hukum Adat dalam Kerangka Hukum Nasional — Jurnal Ilmu Hukum Kanturuna Wolio* 2(1), Januari 2021. Menjelaskan legitimasi hukum desa dan masyarakat adat dalam kerangka nasional
- Zakiyah, Resdiana. (2025). *Pengaruh BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tahun 2023 (Studi BUMDes Pelangi Nusantara di Desa Lobuk)*. Skripsi . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja.
- Zulkarnain, Z., & Nurdianti, W. (2020). Analisis Penerapan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1617–1632. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.472>